

## ABSTRAKSI

### STUDI KESINAMBUNGAN FISKAL DI INDONESIA

Disertasi ini menganalisis kestinambungan fiskal di Indonesia. Pembahasan terdiri dari tiga esai, esai pertama mengukur ambang batas kestinambungan fiskal, esai kedua mengestimasi kestinambungan fiskal dengan menggunakan uji stasionaritas utang pemerintah dan mengestimasi fungsi reaksi fiskal. Esai ketiga mengestimasi pengaruh belanja pemerintah yang digunakan untuk tujuan meningkatkan produktivitas (belanja produktif) terdiri dari belanja modal, belanja kesehatan dan belanja pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada keadaan anggaran defisit.

Esai satu mengukur ambang batas kestinambungan fiskal menggunakan empat metode yaitu: standar, *operational recursive algorithm*, *probabilistic* dan *sudden stop* aliran modal. Hasil pengukuran menunjukkan: 1) metode standar mengukur besarnya rasio keseimbangan primer terhadap PDB yang dibutuhkan untuk menjaga kestinambungan fiskal, hasilnya menunjukkan kebijakan fiskal selama periode tahun 2000 - 2019 tidak berkestinambungan. 2) Metode *Operasional Recursive Algorithm* mengevaluasi kestinambungan fiskal di masa lalu sehingga pemerintah dapat melihat arah kestinambungan fiskalnya, hasilnya menunjukkan kebijakan fiskal di Indonesia berkestinambungan. 3) Pendekatan *Probabilistic* mengukur besarnya rasio utang pemerintah yang memenuhi *credible payment commitment*, dengan metode ini rasio utang pemerintah yang aman adalah 69,69% sehingga fiskal di Indonesia berkestinambungan. 4) Pendekatan *Sudden Stop* aliran modal mengukur rasio antara proporsi utang dalam satuan mata uang domestik dengan utang dalam satuan mata uang asing terhadap proporsi pendapatan *non-tradable good* dengan *tradable good* dalam pendapatan nasional ( $\beta$ ). Hasilnya menunjukkan pada periode tahun 2005 – 2014, 2016 dan 2019 besarnya  $\beta > 1$ , posisi utang pemerintah didominasi oleh utang dalam satuan mata uang domestik sedangkan pendapatan nasional di dominasi oleh *tradable goods*, kestinambungan fiskal lebih dipengaruhi perubahan lingkungan internal. Pada tahun 2015, 2017 - 2019 nilai  $\beta < 1$ , hal ini disebabkan karena meningkatnya utang dalam satuan mata uang domestik diikuti dengan penurunan komposisi *tradable goods*.

Esai dua mengestimasi kestinambungan fiskal dengan uji stasioneritas rasio utang pemerintah terhadap PDB dan Fungsi reaksi fiskal. Uji stasioneritas utang dengan menggunakan *endogenous breaks* (breakpoint unit root test) menunjukkan bahwa kestinambungan fiskal Indonesia periode tahun 1970-2018 terpenuhi apabila *break* yang terjadi pada tahun 1997 dan 2001 dipertimbangkan. *Trend* negatif menunjukkan pemerintah sebagai kreditor menggunakan surplus primer untuk membayar kembali utang periode yang lalu. Hasil estimasi fungsi reaksi fiskal menunjukkan bahwa rasio utang pemerintah tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap keseimbangan primer artinya kebijakan fiskal merespon kenaikan rasio utang tahun sebelumnya

dengan peningkatan keseimbangan primer. Uji kesenambungan fiskal dengan uji stasionaritas utang dan fungsi reaksi fiskal menunjukkan hasil yang konsisten terjadi kesenambungan fiskal di Indonesia. Pemerintah merespon dengan baik kenaikan utang dengan meningkatkan surplus primer.

Esai tiga mengestimasi pengaruh belanja produktif terhadap pertumbuhan ekonomi ketika anggaran defisit, Teknik estimasi *Autoregressive Distributed Lag (ADL)*, pemilihan variabel lag dengan metode *general to specific* menggunakan *PC\_Gets*, model estimasi yang digunakan adalah *Error Correction Model*. Hasil estimasi menunjukkan: 1) rasio utang pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 2) Pengaruh variabel belanja produktif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang pendek tidak signifikan, namun dalam jangka panjang negatif dan signifikan. 3) Pengaruh belanja produktif satu tahun sebelumnya terhadap pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh besarnya rasio utang terhadap PDB adalah positif signifikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Seperti yang diungkapkan oleh Teles dan Musollini (2014) utang pemerintah dapat mempengaruhi hubungan antara belanja produktif dengan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan utang pemerintah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan syarat kondisi fiskal yang sehat dan kenaikan utang digunakan untuk membiayai belanja produktif.

**Kata Kunci:** Kesenambungan Fiskal; Utang Pemerintah; Belanja Produktif; Keseimbangan Primer dan Pertumbuhan Ekonomi

## ABSTRACT

### STUDY OF FISCAL SUSTAINABILITY IN INDONESIA

This dissertation analyzes fiscal sustainability in Indonesia. The discussion consisted of three essays, the first essay measuring the threshold of fiscal sustainability, the second essay estimating fiscal sustainability using the government debt stationarity test and estimating the fiscal reaction function. The third essay estimates the effect of government spending used for the purpose of increasing productivity (productive spending) which consists of capital spending, health spending and education spending on economic growth in a state of a budget deficit.

Essay one measures the threshold for fiscal sustainability using four methods: standard, operational recursive algorithm, probabilistic and sudden stop of capital flows. The measurement results show: 1) the standard method measures the ratio of the primary balance to GDP needed to maintain fiscal sustainability; the results show that fiscal policy during the 2000 - 2019 period was not sustainable. 2) The Operational Recursive Algorithm method evaluates past fiscal sustainability so that the government can see the direction of its fiscal sustainability, the results show that fiscal policy in Indonesia is sustainable. 3) Probabilistic approach measures the amount of government debt ratio that fulfills the credible payment commitment, with this method the safe government debt ratio is 69.69% so that it is fiscal sustainable. 4) Sudden Stop Approach, capital flow measures the ratio between the proportion of debt in domestic currency units and debt in foreign currency to the proportion of income from non-tradable good and tradable good in national income ( $\beta$ ). The results show that in the period 2005 - 2014, 2016 and 2019 the amount of  $\beta > 1$ , the position of government debt is dominated by debt in domestic currency, while national income is dominated by tradable goods, fiscal sustainability is more influenced by changes in the internal environment. In 2015, 2017 - 2019 the value of  $\beta < 1$  was due to an increase in debt in domestic currency units followed by a decrease in the composition of tradable goods.

Essay two estimates the fiscal sustainability with a stationarity test of the ratio of government debt to GDP and the fiscal reaction function. The debt stationarity test using endogenous breaks (breakpoint unit root test) shows that Indonesia's fiscal sustainability for the period 1970-2018 is fulfilled if the breaks that occurred in 1997 and 2001 are considered. The negative trend shows that the government as the creditor uses the primary surplus to repay past debts. The estimation results of the fiscal reaction function show that the previous year's government debt ratio has a positive effect on the primary balance, meaning that fiscal policy responds to the increase in the debt ratio of the previous year with an increase in the primary balance. The fiscal sustainability test with the debt stationarity test and fiscal reaction function shows consistent results

of fiscal sustainability in Indonesia. The government responded well to the increase in debt by increasing the primary surplus.

The third essay estimates the effect of productive spending on economic growth when the budget is deficit, Autoregressive Distributed Lag (ADL) estimation technique, selection of lag variables using the general to specific method using PC\_Gets, the estimation model used is the Error Correction Model. The estimation results show: 1) the government debt ratio has a negative and significant effect on economic growth. 2) The effect of the productive spending variable on economic growth in the short term is not significant, but in the long term it is negative and significant. 3) The effect of productive spending one year earlier on economic growth which is influenced by the magnitude of the debt-to-GDP ratio is positive and significant in the short and long term. As stated by Teles and Musollini (2014), government debt can affect the relationship between productive spending and economic growth. An increase in government debt can encourage economic growth provided that fiscal conditions are healthy and an increase in debt is used to finance productive spending.

**Keywords:** Fiscal Sustainability; Government Debt; Productive Spending; Primary Balance and Economic Growth